



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), BI RATE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2022 (Studi pada Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Semarang Kampus I)

Evina Diva Prasiwi ^{1*}

Asst. Prof. Dr. Hani Krisnawati ²

^{1,2,3} Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 06 Agustus 2024
 Revisi : 07 Agustus 2024
 Disetujui : 09 Agustus 2024
 Publikasi : 15 Agustus 2024

Kata kunci BI Rate, Dana Pihak (DPK), Penyaluran Kredit, Tingkat Inflasi.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of DPK, inflation and BI rate on credit distribution issued by commercial banks registered in Indonesian Stock Exchange 2021-2022. The population in this research is all banking company data which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2021 to 2022, as many as 47 companies (94 data). The research was carried out by sampling, using purposive sampling technique, a sample of 40 data was obtained. Method used is multiple linear analysis. The results of this research show that: 1) Third Party Funds (DPK) significant positive effect on credit distribution, 2) BI rate does not have influence on credit distribution, 3) Inflation has no influence on credit distribution. .

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh DPK, inflasi, dan BI rate terhadap penyaluran kredit yang dikeluarkan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, sebanyak 47 perusahaan (94 data). Penelitian dilakukan secara sampling, dengan teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 40 data. Metode yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, 2) BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, 3) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

PENDAHULUAN

Di Indonesia bank sentral dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai sirkulasi. Biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga Perbankan. Tujuan utama Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menurut [Sholahudin M dan Lukman \(2009: 3\)](#) adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan - perubahan pokok pada trend jumlah, dan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Undang - Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksudkan dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro.

Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah *profitability* dan bersinambungan usaha akan berlanjut. Empat tahun terakhir banyak orang-orang sedang yang berlomba-lomba untuk membangun usaha atau hanya untuk sekedar mengembangkan usahanya, ketika mereka mereka membutuhkan dana untuk itu, alternatif yang sering diminati adalah pinjaman usaha modal dari bank, yaitu berupa kredit. Fenomena ini terbukti dengan naiknya angka pertumbuhan kredit di akhir tahun 2021-2022 yang dilaporkan oleh OJK.

Dalam melakukan operasionalnya, bank tentu memerlukan dana. Dana bank dapat diperoleh dari dana pihak pertama, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga. Namun, dari ketiga sumber dana tersebut, dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bank ([Kasmir, 2011](#)). [Dendawijaya \(2003\)](#) mendefinisikannya pihak ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Siagian \(2021\)](#) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil serupa juga

didapatkan oleh Development Journal (2021) dan Cornelia (2022). Selain dipengaruhi oleh DPK, kredit bank juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro. Faktor ekonomi makro adalah faktor yang memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Faktor ini sulit untuk diprediksi dan juga sulit untuk dikendalikan, karena berasal dari luar. Faktor ekonomi makro yang memengaruhi kredit bank diantaranya inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara terus-menerus. Kenaikan inflasi mengakibatkan harga bahan baku meningkat, sehingga perusahaan membutuhkan dana lebih untuk menjalankan usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsela, dan Suci (2022) menunjukkan bahwa inflansi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara itu hasil yang dilakukan Warmadewa Economic Development Journal (2021) menunjukkan bahwa inflansi mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu, faktor ekonomi makro lain yang juga memengaruhi kredit yang dikeluarkan bank adalah BI rate. BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate inilah yang dijadikan acuan penetapan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit oleh bank-bank lainnya. Ketika BI rate naik, maka suku bunga kredit akan naik, sehingga kredit akan cenderung turun. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warmadewa Economic Developemnt Journal (2021) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Hasil penelitian Sabharudin Siagian menunjukkan hasil bahwa BI Rate mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara itu hasil yang dilakukan oleh Cornelia (2022) menunjukkan hasil BI Rate tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Liquidity Preference Theory* (Teori Penentuan Suku Bunga)

Liquidity Preference Theory (Teori Penentuan Suku Bunga) Teori penentuan tingkat suku bunga Keynes dikenal dengan teori *liquidity preference*. Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentuknya terjadi di pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Dalam konsep Keynes, alternatif penyimpanan kekayaan terdiri dari surat berharga dan uang tunai. Asumsi teori Keynes adalah dasar pemilikan bentuk penyimpanan kekayaan adalah perilaku masyarakat yang selalu menghindari risiko dan ingin memaksimalkan keuntungan. Keynes tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mengatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha.

Besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat bunga. Ia terutama tergantung 9 dari besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga dan bukannya tingkat bunga.

2.2 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Undang - Undang RI No. 10 tahun 1998, yang mendefinisikan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005:84). Sumber dana dari masyarakat atau disebut DPK ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2005:64). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011:65). Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2008:25).

2.4 BI Rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar 21 Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. BI rate dijadikan acuan suku bunga bank sejak Juli tahun 2005.

2.5 Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus. Tapi kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam presentase yang sama (Nopirin, 1990).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan daftar pustaka dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeuarkan oleh perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji kolmogorov smirnov adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data. Pengambilan keputusan uji Kolmogorov smirnov dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS kolom one sample kolmogorov smirnov test

diatas 0,05. Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov dan histogram. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Singgih Santoso, 2004).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan histogram. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2007). Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2007). Hipotesis akan diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5$ persen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen (DPK, BI rate, dan tingkat inflasi) secara bersama mempengaruhi variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Rumus matematis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit Yang Dikeluarkan Bank Umum

b₁ = Koefisien regresi DPK

b₂ = Koefisien regresi BI rate

b₃ = Koefisien regresi Inflasi

a = Konstanta

X₁ = DPK

X₂ = BI Rate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
	Paramet ers ^a	
	Std. Deviation	.00051171
Most	Extreme Absolute	.213
	Differen ces	
	Positive	.213
	Negative	-.153
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.350
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

a. Test distribution is Normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov (K-S). Apabila nilai Asymp-Sig (2- tailed) lebih dari α (0,05) maka data berdistribusi normal, sedangkan Asymp-Sig (2-tailed) kurang dari α (0,05) maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:30).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.996	1.004
	BI RATE	.931	1.074
	INFLASI	.934	1.070

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, hasil yang diperoleh dalam angka VIF untuk DPK (X_1) sebesar 1,004, untuk VIF variabel BI rate (X_2) sebesar 1,074, dan untuk VIF variabel inflasi (X_3) sebesar 1,070. Kemudian hasil yang diperoleh dalam tolerance value untuk variabel DPK (X_1) sebesar 0,996, untuk nilai tolerance variabel BI rate (X_2) sebesar 0,931, dan untuk nilai

tolerance variabel inflasi (X_3) sebesar 0,934. Berdasarkan $VIF < 10$ tolerance $> 0,1$ maka data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi Durbin-Watson Test

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.533	.56002	1.471

a. Predictors: (Constant), INFLASI, DPK, BI RATE

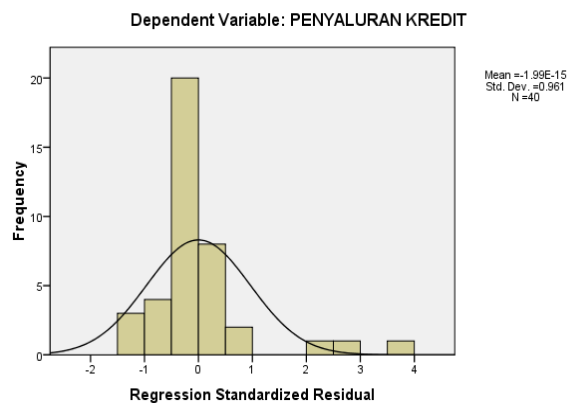
b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson diperoleh dalam pengujian ini adalah 1,471. Karena hasil dari perhitungan $dU < d < 4-dU = 1,46 < 1,47 < 2,54$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Histogram



Dari histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa gambar histogram memberikan pola distribusi normal dimana tidak terjadi pola pada sampel dan penyebaran berada pada garis.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.533	.56002	1.471

a. Predictors: (Constant), INFLASI, DPK, BI RATE

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Berdasarkan tabel 4.4 Adjusted R² square diperoleh nilai 0,533 atau 53,3 %. Nilai 53,3 % menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen DPK, BI rate dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit, sedangkan sisanya 46,7 %. Jadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini cukup menjelaskan 46,7 % variasi variabel penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.807	1.223		1.477	.148
	DPK	.787	.114	.754	6.880	.000
	BI RATE	-.041	.198	-.023	-.205	.839
	INFLASI	-.022	.069	-.036	-.316	.754

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,807 + 0,787X_1 + (-0,041)X_2 + (-0,022)X_3$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel 1

β_2 = Koefisien Variabel 2

- β_3 = Koefisien Variabel 3
- X_1 = DPK
- X_2 = BI Rate
- X_3 = Inflasi
- E = Error

1. β_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,787, menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai nilai positif terhadap penyaluran kredit, yang artinya setiap kenaikan satu satuan DPK maka nilai variabel penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,787 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.
2. β_2 (nilai koefisien regresi (X_2) sebesar -0,041, yang menunjukkan bahwa variabel BI rate mempunyai nilai negative terhadap penyaluran kredit, yang artinya setiap kenaikan satu satuan BI rate maka nilai variabel penyaluran kredit akan menurun sebesar -0,041 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.
3. β_3 (nilai koefisien regresi (X_3) sebesar -0,022, yang menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai nilai negative terhadap penyaluran kredit, yang artinya setiap kenaikan satu satuan inflasi maka nilai variabel penyaluran kredit akan menurun sebesar -0,022 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

Uji t

1. Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi DPK terhadap penyaluran kredit (Y) yaitu $0,00 < 0,05$ dan t hitung DPK $6,880 > 2,028$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi BI rate yaitu $0,839 > 0,05$ dan t hitung BI rate $-0,205 < 2,028$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi inflasi yaitu $0,754 > 0,05$ dan t hitung BI rate $-0,316 < 2,028$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BI rate, dan inflasi terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Dari hasil beberapa uji yang dilakukan penulis menyatakan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum, sedangkan BI rate dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum. Pada analisis lebih lanjut, hasil peneliti sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*uji t*) diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara DPK terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak nya DPK akan mempengaruhi kelancaran penyaluran kredit, karena semakin banyak bank menghimpun DPK nya semakin berhasil penyaluran kredit nya. Ini berkaitan dengan teori *liquidity preference*, yang dimana makin besar jumlah pendapatan diterima suatu rumah tangga semakin besar pula kemungkinan mereka menabungkan uangnya dibank.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sabharudin Siagian \(2021\)](#) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil serupa juga didapatkan oleh [Warmadewa Economic Development Journal \(2021\)](#) dan [Sella Cornelia \(2022\)](#).

2. Pengaruh BI rate terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*uji t*) diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara BI rate terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Ini juga didukung oleh teori *liquidity preference* kynes dimana jika ada perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Ini berdampak pada penyaluran dpk dan kredit dimana jika dpk tetap dalam keadaan stabil maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tetap berjalan dengan baik.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sella Cornelia \(2022\)](#), dan [Warmadewa Economic Journal \(2021\)](#) menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

3. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (*uji t*) diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau tidaknya inflansi tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit pada bank. Ketika tingkat inflansi tinggi maka daya beli masyarakat akan rendah, sedangkan kebutuhan tetap sehingga masyarakat akan tetap mengajukan kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, permintaan akan kredit jangka panjang juga akan meningkat karena adanya ekspektasi bahwa inflasi akan kembali turun, sehingga pada saat pembayaran kredit kepada pihak bank, nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam dan ini akan memberikan keuntungan kepada nasabah.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [Warmadewa Economis Jural \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank, sedangkan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh [K Marsela, dan N.M Suci \(2022\)](#) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan, bahwa DPK berpengaruh pada penyaluran kredit, semakin banyak bank menghimpun dpk nya, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin baik. Sedangkan BI rate dan inflasi tidak berpengaruh pada penyaluran kredit. Apabila tingkat inflansi dan BI rate mengalami peningkatan, maka penyaluran kredit juga akan tetap meningkat, karena harga-harga mengalami kenaikan namun kebutuhan masyarakat tetap berjalan, maka dengan itu masyarakat akan tetap mengajukan kredit kepada bank.

Saran

Berdasarkan hasil yang didapat maka peneliti dapat memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti atau menambah tahun pengamatan supaya hasil yang didapatkan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan subjek perusahaan lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya, misalnya Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit bank umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Willian Yudhistira, Reika Happy Sugiastuti. 2023. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI-7DRR, Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum KBMI 3 Dan 4 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019- 2022)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.2, No.4, Juli 2023.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eling Ri Kurniati, dan Febriana Eriska Putri (2020). *Pengaruh Npl, Car, Roa Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016*. Medikonis: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis.
- I Wayan Aristiyoga dan A.A Ketut Jayawarsa dan KOMPIANG BAGIADA (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Bi Rate Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2013-2017*. Warmadewa Economic Development Journal 1 (2) 2018 49-58
- Jiehan Mahanani , Totok Ismawanto, Dahyang Ika Leni. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Loan (Npl) Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020*.
- K. Marsela, N.M. Suci. 2022. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Kabupaten Kelungkung Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia*. Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 3 Bulan Desember Tahun 2022 P-ISSN: 2476-8782.
- Kasmir. 2008., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Leland, H.E., & Pyle. D.H. (1977). *Informational asymmetries, financial structure, and financial intermediation*. *Journal of Finance*, 32(2): 371-387.
- Merry Eltania (2022). *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit*. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking* Volume 1 No 1 Tahun 2022.
- Sabarudin Saba dan Aulia Nur Faizah (2021). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), BI Rate, Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Terakreditasi Nomor SK:

B/4130/E5/.2.1/2019 Volume 06, Nomor 01, Juni 2021 E-ISSN 2541- 2671. Hal. 13-25

Sabharudin Siagian, (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Di Industri Perbankan*. Jurnal AKRAB JUARA Volume 6 Nomor 2 Edisi Mei 2021 (250-268).

Seila Cornelia. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Return On Asset, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FinAcc Vol 6, No. 12, April 2022.

Vania Maria Sarmento Naro, A. A. Sri Purnami dan I Gusti Ayu Athina Wulandari. 2021. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014 - 2018*. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) 4 (1) 2021, 28-38.